

ABSTRACT

Dos Santos, Natalina Antónia (2025) *Examining the Identified Impacts of the Environment on the English-Speaking Development: A Thematic Integration of Self-Efficacy and Motivation among Canossian Sisters*. Yogyakarta: English Education Master's Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study poses a comprehensive analysis of two phenomenological qualitative published studies that investigate the lived experiences of English language development (ELD) of Canossian Sisters for self-efficacy and motivation.

The purpose of the first study was to investigate the self-efficacy of the Canossian Sisters to speak English; to accomplish this, the study used Bandura's theory of Self-Efficacy as the theoretical basis, and adopted a phenomenological qualitative research design to explore the lived experience of five Canossian Sisters as participants of the study. The data were collected through in-depth interviews and direct observations of the participants' speaking English. The sisters who were participants were purposefully chosen from a sample based on their multilingualism. Five main areas were identified by the researchers related to the following themes: (1) the importance of English in global and mission-related contexts, (2) communication challenges (such as pronunciation, vocabulary, and confidence), (3) self-confidence affected by lacked of practices and limited vocabulary word, (4) strategies to improve English (such as listening to songs and engaging with English-speaking communities), and (5) the role of environmental feedback from peers and immersive experiences. These findings show that environmental community support and consistent exposure significantly enhance self-efficacy in English language communication.

On the other hand, the second study explored the experiences of four Timorese Canossian Sisters, three of them currently reside in the Philippines, and one (the researcher) has previously lived there. The researchers used a qualitative phenomenological method to examine the experiences of the participants and the relationship between language, culture, and mission that shape the participants' adaptation to their new environment. Data collection for this study involved self-reflective narratives and focus group discussions, which were analyzed thematically. The results show that participants' motivation to speak English evolved slowly from an extrinsic obligation and compliance toward an intrinsic and integrative motivation. The forces behind this movement were community encouragement, cultural adaptation, a religious mission, self-belief, and peer support. Two studies both highlight how religious vocation, intercultural context, and communal support impact the way religious women learn and utilize languages.

Hence, this thesis synthesizes the strengths, limitations, and methodological elements of both studies, and provides direction for language educators, missionary formators, and researchers who are interested in the relationships between faith, identity, and second language acquisition.

Keywords: Self-efficacy, Motivation, Phenomenological approach, Canossian Sisters, English language development.



ABSTRAK

Dos Santos, Natalina Antónia (2025) *Examining the Identified Impacts of the Environment on the English-Speaking Development: A Thematic Integration of Self-Efficacy and Motivation among Canossian Sisters*. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa, Universitas Sanata Dharma.

Tulisan ini menyajikan analisis lengkap dari dua studi kualitatif fenomenologis yang telah dipublikasikan yang mengeksplorasi pengalaman hidup perkembangan bahasa Inggris di antara para Suster Canossian dari perspektif efikasi diri dan motivasi.

Artikel pertama bertujuan untuk mengkaji efikasi diri para Suster Canossian dalam berbicara bahasa Inggris, yang berakar pada Teori Efikasi Diri Bandura, dan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, untuk mengeksplorasi pengalaman hidup lima Suster Canossian sebagai partisipan studi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Para suster ini dipilih secara purposive sampling dari latar belakang multibahasa. Analisis ini mengungkapkan lima tema yang saling tumpang tindih: pentingnya bahasa Inggris dalam konteks global dan terkait misi, tantangan komunikasi (terutama pelafalan, kosakata, dan kepercayaan diri), kepercayaan diri yang dibentuk oleh latihan dan keterbatasan kosakata, strategi untuk meningkatkan bahasa Inggris (seperti mendengarkan lagu dan berinteraksi dengan komunitas berbahasa Inggris), serta umpan balik dari lingkungan sekitar dan pengalaman imersif. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan komunitas dari lingkungan dan paparan yang konsisten secara signifikan meningkatkan efikasi diri dalam komunikasi bahasa Inggris. Sebaliknya, artikel kedua bertujuan untuk mengkaji pengalaman hidup empat Suster Kanossian Timor, tiga di antaranya tinggal di Filipina, dan satu (peneliti) sebelumnya pernah tinggal di sana. Metodologi fenomenologis digunakan untuk mengkaji pengalaman para partisipan, sementara peneliti memahami bagaimana para partisipan menegosiasikan lingkungan baru mereka seputar Bahasa, Budaya, dan Misi. Pengumpulan data melibatkan narasi refleksi diri dan diskusi kelompok terfokus, yang dianalisis secara tematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi partisipan untuk berbicara bahasa Inggris berkembang secara perlahan, dengan dimensi kewajiban dan kepatuhan bergerak menuju bentuk motivasi yang lebih intrinsik dan integratif. Dorongan untuk pertukaran ini meliputi dorongan komunitas, adaptasi budaya, misi keagamaan, keyakinan diri, dan dukungan sebaya. Bersama-sama, kedua studi ini menjelaskan bagaimana panggilan religius, konteks antarbudaya, dan dukungan komunal membentuk proses pembelajaran bahasa di kalangan perempuan

religius. Tesis ini mensintesis kekuatan, keterbatasan, dan dimensi metodologis dari kedua studi tersebut, yang menawarkan implikasi bagi para pendidik bahasa, formator misionaris, dan peneliti yang tertarik pada persimpangan antara iman, identitas, dan pengembangan bahasa kedua.

Kata Kunci: *Efikasi diri, Motivasi, Pendekatan Fenomenologis, Suster Canossian, Pengembangan Bahasa Inggris*



